

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA-BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAZINO TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Oleh :

Ujianhati Zega

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Nias Selatan

Email: Ujianzega@yahoo.co.id

Abstrak

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA-Biologi masih rendah yaitu 62,55 sedangkan KKM mata pelajaran IPA-Biologi adalah 65. Kondisi ini disebabkan oleh guru menyampaikan materi pembelajaran secara verbal (ceramah) dan biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data dan fakta, serta konsep-konsep tertentu yang harus di hafal sehingga siswa tidak berpikir aktif. Siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar IPA-Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII-A dengan jumlah siswa 26 orang dan kelas VIII-B dengan jumlah siswa 28 orang. Instrumen yang digunakan adalah, tes hasil belajar yang terbagi atas dua yaitu tes awal dan tes akhir dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan dan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,07$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Hal tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* sebuah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pembelajaran 2016/2017. Beberapa saran yaitu: (1) hendaknya guru mata pelajaran IPA-Biologi menerapkan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* sebuah sesuai dengan landasan teori untuk melaksanakan proses pembelajaran; (2) bagi peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang sangat memuaskan; (3) hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Group to Group Exchange*; Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan biologi sebagai bagian dalam kehidupan di sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Biologi sebagai langkah awal bagi seorang peserta didik mengenal dan memahami tentang dunia masa lampau dan alam yang ada disekitarnya. Belajar biologi juga akan membangkitkan rasa sayang siswa pada makhluk hidup yang lain, rasa peduli kepada lingkungan, juga membangkitkan rasa ingin tahu pada hal-hal baru sehingga siswa akan berfikir ilmiah melalui penelitian dan percobaan.

Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran terutama pelajaran biologi hanya akan membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Proses pembelajaran yang seperti ini tidak dapat mengembangkan dan membangun potensi yang dimiliki siswa. Siswa menganggap pelajaran biologi sebagai pelajaran hafalan, karena mereka harus mengingat pelajaran yang disampaikan guru pada saat ujian. Padahal jika hanya mengingat apa yang disampaikan guru mereka akan lupa dan

menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada, yaitu: 1) faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; 2) belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning, recalling, dan reviewing*; 3) belajar siswa lebih berhasil; 4) faktor minat dan usaha; 5) faktor fisiologis..." (Hamalik, 2011:32).

Guru pemeran utama dalam meningkatkan mutu pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bisa menarik perhatian sehingga siswa dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *Group to Group Exchange* merupakan pembelajaran kelompok yang melatih peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran ini merupakan gabungan dari metode diskusi, tanya jawab dan mengajarkan teman sebaya. Dengan model pembelajaran ini peserta didik yang pasif akan dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok baik diskusi, presentasi serta tanya jawab.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA-Biologi masih rendah yaitu 62,55 sedangkan KKM mata pelajaran IPA-Biologi adalah 65. Berdasarkan data tersebut siswa yang mampu mencapai nilai ≥ 65 hanya 56%, sedangkan sisanya memperoleh nilai hasil belajar dibawah KKM KD yang telah ditentukan yakni 65. Kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional yang merupakan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara verbal (ceramah) dan biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data dan fakta, serta konsep-konsep tertentu yang harus di hafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir aktif. Siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

Dalam model pembelajaran *Group to Group Exchange* masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan bertindak sebagai guru bagi siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas, selain itu model pembelajaran *Group to Group Exchange* juga dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa, karena siswa berkesempatan untuk membagi pengetahuan yang diperolehnya. Dalam model pembelajaran *Group to Group Exchange* ini diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan keadaan yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* Terhadap Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa selama ini masih dibawah KKM yaitu kurang dari 65.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group*

Exchange terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka untuk mempertegas arah penelitian ini maka penulis merumuskan permasalahan yaitu: Apakah model pembelajaran *Group to Group Exchange* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pembelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar IPA-Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian

Untuk mempertegas kelayakan penelitian, maka penulis menguraikan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, memberikan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga siswa lebih aktif di dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Bagi Peneliti, sebagai bahan kajian untuk berpikir secara ilmiah dalam usaha meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk tenaga pengajar dimasa yang akan datang.
3. Bagi Guru, sebagai acuan untuk menyampaikan materi pembelajaran Gerak pada Tumbuhan terutama bagi guru SMP Negeri 1 Mazino dan dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi Sekolah, sebagai sumbangan positif dalam rangka perbaikan cara belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah itu sendiri.
5. Bagi STKIP Nias Selatan, sebagai sumber informasi bagi masyarakat melalui tindakan perguruan tinggi serta dapat dijadikan sebagai tambahan literatur bagi mahasiswa lain.
6. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang relevan pada masa mendatang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Dimiyati & Mudjiono (2019:295) Belajar adalah “kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik makin bertambah baik.

Menurut Shoimin (2014:45). Pembelajaran kooperatif merupakan “suatu model pembelajaran yang mana siswabelajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran”.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut tentang pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa sebagai pembelajaran yang sistematis dan melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen sehingga terjadi interaksi antar anggota kelompok tersebut.

Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2012:207) “Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif” Sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
Manajemen seperti yang telah kita pelajari pada bab sebelumnya mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
- 4) Keterampilan bekerja sama
Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam

rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model Pembelajaran *Group to Group Exchange*

Menurut Hartono, 2008:95 Model pembelajaran *Group to Group Exchange* merupakan “salah satu model pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman-temannya”, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada teman lainnya.

(Baharudin,12,2012). “Model pembelajaran *Group to Group Exchange* ini menuntut siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran dan diminta untuk saling mengajarkan kepada sesama siswa”.

Silviana (dalam Hartono, 2008:96) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran *Group to Group Exchange* adalah “suatu format diskusi yang memberikan tugas-tugas yang berbeda kepada siswa yang berbeda”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* merupakan model pembelajaran pertukaran antara kelompok-kelompok yang satu dengan kelompok yang lain secara aktif untuk berdiskusi, agar mampu bersosialisasi dengan teman lain dan saling bertukar pengalaman yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan paradigma kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 54 orang.

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” tersebut Sugiono (2009:118). Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sampel populasi, yakni seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 54 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu metode analisis yang didasarkan pada perhitungan angka-angka dengan merumuskan rumus statistik.

Pengujian terhadap hasil pengumpulan data yang digunakan, dianalisis dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengolaan data nilai hasil belajar siswa
2. Menentukan rata-rata hitung
3. Menentukan standar deviasi

4. Uji Homogenitas
5. Uji hipotesis

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif. Model pembelajaran *Group to Group Exchange* mendorong siswa untuk termotivasi dalam proses pembelajaran, karena siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi berakhir siswa akan bertindak sebagai guru bagi siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan akan mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian Yoviayan H. (2016) tentang pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas XI SMA Negeri 2 Menggala tahun pembelajaran 2015/2016 yang kesimpulannya bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas XI SMA Negeri 2 Menggala tahun pembelajaran 2015/2016 dimana rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 82,22 dan kelas kontrol sebesar 69,79. Melalui penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Mazino memperoleh hasil bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* perubahan pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen (VIII-A) yakni rata-rata nilai 72,50. Hal tersebut diketahui dari hasil pengolahan data, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,07 > 1,67$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Group to Group Exchange* dapat mempengaruhi hasil belajar IPA Biologi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Implikasi model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui sangat bagus. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil pengolahan data-data yang telah diperoleh dari sampel penelitian dengan menggunakan uji statistik t. Peneliti mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Group to Group Exchange* sangat mendukung atau dapat meningkatkan keinginan seorang siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis dan pengolahan data-data dari hasil penelitian, maka diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal tersebut diketahui dari hasil pengolahan data dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,07 > 1,67$. Oleh karena itu, seorang guru

dapat sangat diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Mazino khususnya kelas VIII-A yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 72,50 tergolong baik. Dalam pembelajaran model pembelajaran *Group to Group Exchange* memiliki langkah-langkah yang dapat dipahami oleh siswa. Pembelajaran dalam kelas terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Group to Group Exchange*. dimana 1) bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan. Berikan cukup waktu mempersiapkan baaimana siswa dapat menyajikan topik yang telah siswa kerjakan; 2) ketika fase persiapan selesai, mintalah kelompok memilih seorang juru bicara menyampaikan kepada kelompok lain; 3) setelah presentasi singkat, doronglah siswa bertanya pada presenter atau tawarkan pandangan mereka sendiri; 4) lanjutkan sisa presentasi agar setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan juga komentar siswa; 5) setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Menurut Hartono (2008:95) model pembelajaran *Group to Group Exchange* sebuah model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yakni: 1) siswa akan lebih mudah memahami pelajaran bahkan mereka akan sangat menikmati pelajaran yang akan diberikan; 2) kreativitas siswa akan lebih berkembang; 3) meningkatkan *life skill*, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa bisa lebih mandiri. Walaupun model pembelajaran *Group to Group Exchange* sebuah memiliki kelemahan tetapi mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mendorong siswa untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang tergolong baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Mazino khususnya kelas VIII-B yaitu kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 62,50 tergolong cukup. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran konvensional, dimana siswa berperan pasif dan gurulah yang aktif dalam menyajikan materi pembelajaran. Dalam hal ini kenyataan tersebut dapat peneliti temui di kelas VIII-B sebagai kelas kontrol dimana siswa menunggu penjelasan dari guru sehingga siswa bosan bahkan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak bertanya karena catatan lebih diperoleh dengan lengkap sehingga membuat siswa merasa telah menguasai materi yang diajarkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan dan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,07$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Hal tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* sebuah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya guru mata pelajaran IPA-Biologi menerapkan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* sebuah sesuai dengan landasan teori untuk melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang sangat memuaskan.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya guru mata pelajaran IPA-Biologi menerapkan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* sebuah sesuai dengan landasan teori untuk melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang sangat memuaskan.
3. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Baharudin. 2012. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Alfabet
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumber dari Internet

- Yoviayan H. 2016. *Model pembelajaran group to group Exchange*.